

Sejarah Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI)

Di Provinsi Banten

1. Tinjauan Umum

Hutan Indonesia yang luasnya 120,3 juta ha diyakini mampu menyerap emisi secara signifikan. Namun demikian, terjadinya deforestasi dan degradasi hutan di Indonesia juga dianggap sebagai sumber emisi karbon karena melepas CO₂ ke atmosfer. Dalam kondisi hutan yang baik, maka keberadaan hutan tersebut akan bermanfaat sebagai penyimpan dan penyerap emisi karbon atau Gas Rumah Kaca (GRK). Sebaliknya, pada kondisi hutan yang kurang baik, dianggap sebagai sumber emisi karbon karena melepas CO₂ ke atmosfer. Berdasarkan Stern Report, deforestasi menyumbang 18% dari emisi GRK total dunia, dan sebanyak 75% nya berasal dari negara berkembang.

Salah satu upaya untuk menurunkan pemanasan global adalah dengan memperbanyak penyerapan unsur-unsur gas-gas berbahaya, antara lain dengan memperbanyak pohon dan tanam-tanaman, serta melestarikan hutan yang ada. Oleh karena itu kita harus berupaya keras mempertahankan keutuhan ekosistem hutan dan melakukan penanaman pohon secara besar-besaran.

Presiden RI menargetkan pada tahun 2009 yang bersamaan dengan momentum dilaksanakannya Pemilihan Umum yang berlangsung dengan asas One Man One Vote, maka bangsa Indonesia harus dapat menanam One Man One Tree. Jadi jika penduduk Indonesia berjumlah 230 juta jiwa, maka di tahun 2009 masyarakat Indonesia diminta untuk dapat menanam minimal sebanyak 230 juta pohon. Pada program penanaman satu orang satu pohon (One Man One Tree) tahun 2009 yang lalu, Pemerintah Daerah bersama masyarakat Banten telah berhasil menanam sebanyak 11.056.780 batang pohon dari target sebanyak 10.377.700 batang pohon atau sebanyak 106.54 % dari target yang diharapkan.

Selanjutnya ratifikasi Konferensi Perubahan Iklim Global (COP) di Kopenhagen Denmark pada bulan Desember 2009 menyepakati bahwa Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca di tahun 2020 sampai dengan 26-41 %. Oleh karenanya di tahun 2010 yang lalu, Presiden Republik Indonesia mengajak seluruh jajaran Pemerintah, Pemerintah Daerah, Perusahaan Swasta, BUMN, BUMD, TNI, Polri, Pelajar, Mahasiswa dan seluruh elemen masyarakat lainnya guna bersama-sama menyukseskan program Indonesia Menanam Satu Milyar Pohon untuk Dunia atau One Billion Indonesian Trees for the World secara nasional dengan target penanaman di Provinsi Banten sebanyak 13,5 juta pohon.

2. Penanaman Serentak

Penanaman pohon mempunyai manfaat yang besar dan luas, terutama untuk memperbaiki kualitas lingkungan hidup agar semakin baik, dan untuk mengendalikan terjadinya berbagai bencana alam banjir, tanah longsor di musim hujan, dan kekeringan serta kekurangan air bersih di musim kemarau, yang sekaligus juga untuk mengendalikan terjadinya kekurangan pangan.

Kegiatan penanaman pohon di Tingkat Pusat dilakukan secara serentak dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat sudah dimulai sejak tahun 2007 dengan target dan realisasi sebagai berikut :

1. Tahun 2007 sebanyak 79 juta bibit pohon, realisasi 86,9 juta pohon;
2. Tahun 2008 sebanyak 100 juta bibit pohon, realisasi 109 juta pohon;
3. Tahun 2009 sebanyak 230 juta pohon (*One Man One Tree*);
4. Tahun 2010 sebanyak 1 milyar pohon (*One Billion Indonesian Trees*), realisasi secara nasional 1,7 milyar pohon;
5. Tahun 2011 sebanyak 1 milyar pohon (*One Billion Indonesian Trees*), realisasi secara nasional 1,5 milyar pohon;
6. Tahun 2012 sebanyak 1 milyar pohon (*One Billion Indonesian Trees*), realisasi secara nasional 1,6 milyar pohon;
7. Tahun 2013 sebanyak 1 milyar pohon (*One Billion Indonesian Trees*), realisasi secara nasional 1,4 milyar pohon;
8. Tahun 2014 sebanyak 1 milyar pohon (*One Billion Indonesian Trees*), realisasi secara nasional 2 milyar pohon;
9. Tahun 2015: target 1 milyar pohon (*One Billion Indonesian Trees*), realisasi secara nasional 1,670 milyar pohon

Guna memenuhi target penanaman pohon yang terus berkembang dari tahun ke tahun dalam upaya memenuhi komitmen Pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sampai dengan tahun 2020 sebanyak 27-41% tidaklah berhasil manakala tingkat partisipasi aktif masyarakat masih rendah. Oleh karenanya diperlukan upaya Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk terus mendorong seluruh elemen masyarakat untuk gemar menanam pohon.

Sebagaimana halnya di tingkat Pusat, Pemerintah Provinsi Banten juga mendukung program-program tersebut diantaranya :

1. Tahun 2008 sebanyak 5 juta bibit pohon, realisasi 8.3 juta pohon;
2. Tahun 2009 sebanyak 10,3 juta pohon (*one man one tree*), realisasi 11 juta batang pohon;
3. Tahun 2010 sebanyak 13,5 juta pohon (*One Billion Indonesian Trees*), realisasi 13,6 juta pohon;
4. Tahun 2011 sebanyak 13,5 juta pohon (*One Billion Indonesian Trees*), realisasi 15,3 juta pohon; dan
5. Tahun 2012 sebanyak 13,5 juta pohon (*One Billion Indonesian Trees*), realisasi 19,6 juta pohon;
6. Tahun 2013 sebanyak 13,5 juta pohon (*One Billion Indonesian Trees*), realisasi 17,1 juta pohon;
7. Tahun 2014: target 1 milyar pohon (*One Billion Indonesian Trees*), realisasi secara nasional 1,850 milyar pohon;

8. Tahun 2015 sebanyak 13,5 juta pohon (*One Billion Indonesian Trees*), realisasi 16,7 juta pohon;

Ditengah keterbatasan kemampuan Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam memfasilitasi pembangunan sektor lingkungan hidup termasuk kehutanan di dalamnya, salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Banten dalam meningkatkan partisipasi masyarakat guna sebanyak-banyaknya menanam pohon adalah melalui sosialisasi program pada media cetak maupun elektronik (televisi dan radio). Selain itu juga mencoba menggali potensi partisipasi pihak BUMN, Swasta, kalangan Perbankan Nasional maupun Daerah dan NGO lainnya guna bersama-sama menyukseskan program *One Billion Indonesian Trees for the World* di tahun 2013 yang lalu.

3. HMPI dan BMN

Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Presiden RI No. 24 tahun 2008 maka tanggal 28 November telah ditetapkan sebagai Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) dan Bulan Desember sebagai Bulan Menanam Nasional (BMN), kedua momentum tersebut diharapkan mampu menggalang untuk lebih membangkitkan semangat, motivasi dan membudayakan seluruh masyarakat untuk menanam dan memelihara pohon demi kepentingan generasi penerus bangsa di masa mendatang.

Sebagaimana di amanatkan dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 41 tahun 2013 tentang Panduan Penanaman Satu Milyar Pohon, pelaksanaan HMPI dan BMN merupakan bagian dari rangkaian kegiatan gerakan penanaman satu miliar pohon 2014.

Pelaksanaan puncak peringatan HMPI dan BMN diselenggarakan secara serentak baik di tingkat Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Penyelenggaraan HMPI dan BMN di tingkat Pusat dipimpin oleh Presiden RI, Provinsi oleh Gubernur dan Kabupaten /Kota oleh Bupati/Walikota.

4. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud diselenggarakannya acara Peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) dan Bulan Menanam Nasional (BMN) ini adalah melaksanakan rangkaian upacara secara hikmad dan sederhana yang dibarengi dengan penanaman pohon secara serentak dalam rangka mendukung program *One Billion Indonesian Trees* (OBIT) dan amanat Presiden RI pada peringatan HMPI dan BMN tanggal 28 November 2010 di Jatiluhur Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan tujuan diselenggarakannya acara Peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) dan Bulan Menanam Nasional (BMN) adalah:

1. Mensosialisasikan program *One Billion Indonesian Trees* (OBIT) tahun 2017 kepada masyarakat;

2. Mendorong terwujudnya budaya menanam di masyarakat melalui kegiatan-kegiatan kearifan lokal yang dilengkapi dengan instrumen-instrumen peraturan perundangan daerah;
3. Menginventarisir dan memobilisir potensi bibit baik yang bersumber dari Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat secara swadaya.

5. DASAR PELAKSANAAN

Peraturan Perundang-undangan yang mendasari pelaksanaan acara Peringatan HMPI dan BMN ini yaitu :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3699);
3. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah dua kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 56791)
5. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 Nomor 126, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);
6. Keputusan Presiden RI No. 24 Tahun 2008 tentang Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) dan Bulan Menanam Nasional (BMN);
7. Peraturan Menteri Kehutanan RI Nomor : P.41/Menhut-II/2013 tentang Panduan Penanaman Satu Miliar Pohon.

6. PELAKSANAAN HMPI DAN BMN DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2016

Sebagaimana tema yang diusung pada peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) dan Bulan Menanam Nasional (BMN) tahun 2016 ini yaitu “Pohon dan Hutan Rakyat untuk Kehidupan, Kesejahteraan dan Sumber Devisa Negara”. Tema ini mengandung arti bahwa saat inibetul-betul langkah menanam pohon merupakan kebutuhan untuk prasyarat kehidupan yang paling mendasar dengan

dukungan dan sistem regulasi alam. Begitupun dukungan bagi kesejahteraan masyarakat, dan secara lebih konkrit dapat menjadi sumberdaya ekonomi.

Pelaksanaan acara Peringatan HMPI dan BMN Tingkat Provinsi Banten Tahun 2016 ini dilaksanakan pada 29 November 2016, bertempat di Kampus II IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Kota Serang dengan Tema “Pohon dan Hutan Rakyat untuk Kehidupan, Kesejahteraan dan Sumber Devisa Negara”. Peringatan HMPI dan BMN Tingkat Provinsi berisi materi sambutan dan arahan Menteri Kehutanan RI yang dibacakan oleh Plt. Gubernur Banten yang selanjutnya akan diikuti dengan kegiatan penanaman serentak. Pada kegiatan penanaman serentak akan ditanam sejumlah ±1.000 batang pohon terdiri dari jenis kayu-kayuan dan buah-buahan (MPTS). Sementara sisa bibit yang tersedia akan diserahkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini selanjutnya juga akan dipublikasikan di media masa lokal, baik cetak maupun elektronik. Pelaksanaan acara Peringatan HMPI dan BMN Tingkat Provinsi Tahun 2016 akan diikuti/dihadiri oleh ± 500 orang peserta yang berasal dari Forum Pimpinan Daerah Provinsi Banten dan Kota Serang, Pejabat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pejabat Daerah/Kepala SKPD Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, Kepala UPT Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Akademisi, BUMN/BUMD/BUMS, Perbankan dan Perusahaan Mitra Kehutanan, Organisasi Wanita, TNI dan Polri, Mahasiswa, Pramuka dan Pelajar, Kelompok Peduli Lingkungan, Kelompok Tani Hutan, LSM lingkungan dan bidang lain yang terkait. Untuk memeriahkan dan mensosialisasikan program penanaman pohon kepada seluruh lapisan masyarakat, pada Peringatan HMPI dan BMN Tingkat Provinsi Tahun 2016 diselenggarakan berbagai lomba dan penyerahan secara simbolis bantuan kepada masyarakat.

7. PELAKSANAAN HMPI DAN BMN DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2017

Gerakan Pelaksanaan acara puncak peringatan HMPI dan BMN Tingkat Provinsi Banten Tahun 2017 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 06 Desember 2017, bertempat di Hutan Larangan Desa Curug Bitung Kecamatan Curug Bitung Kabupaten Lebak dengan Tema “Kerja Bersama : Makmurkan Rakyat, Lestarkan Alam”. Penganjangan HMPI dan BMN Tingkat Provinsi berisi materi sambutan dan arahan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dibacakan oleh Wakil Gubernur Banten yang selanjutnya akan diikuti dengan kegiatan penanaman serentak. Pada kegiatan penanaman serentak akan ditanam sejumlah ±20.000 batang pohon terdiri dari jenis kayu-kayuan dan buah-buahan (MPTS) di lokasi acara seluas 13 ha dan pada kanan kiri jalan. Sementara sisa bibit yang tersedia akan diserahkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Pelaksanaan acara Penganjangan HMPI dan BMN Tingkat Provinsi diikuti/dihadiri oleh peserta yang berasal dari Forum Pimpinan Daerah Provinsi Banten dan Kabupaten/Kota tempat dilaksanakannya peringatan tersebut, Pejabat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, Pejabat Daerah/Kepala OPD Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, Kepala UPT Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, BUMN/BUMD/BUMS, Perbankan dan Perusahaan Mitra Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Organisasi Wanita, TNI dan Polri, Mahasiswa, Pramuka dan Pelajar, Kelompok Peduli Lingkungan, LSM lingkungan dan bidang lain yang terkait. Penyelenggaraan Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) dan Bulan Menanam Nasional (BMN) bukan saja hanya menjadi agenda wajib tahunan Pemerintah dan Pemerintah Daerah tetapi seyogianya dijadikan sebagai rutinitas dan keseharian masyarakat Indonesia guna kembali kepada kearifan lokal yang

mencintai dan menjaga lingkungan hidup sekitarnya melalui berbagai aksi yang diantaranya dengan memperbanyak penanaman pohon.

Pelibatan seluruh elemen masyarakat dalam menyukseskan berbagai macam program dan kegiatan pembangunan bisa saja didahului dengan melakukan penanaman pohon secara bersama-sama. Selanjutnya kegiatan tersebut dapat menjadi ritual rutin yang pada akhirnya menjadi budaya di dalam tatanan berbangsa dan bernegara. Bila hal ini terlaksana, niscaya akan terwujud masyarakat yang madani, mandiri, sejahtera dan terhindar dari ancaman bencana alam banjir, tanah longsor, kekeringan, krisis pangan dan energi.

8. PERUBAHAN HMPI DAN BMN KE GERAKAN NASIONAL PEMULIHAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (GNPDAS) PADA TAHUN 2018

Gerakan Nasional Pemulihan Daerah Aliran Sungai (GNPDAS) yang pertama kali dicanangkan pada tahun 2018, merupakan sebuah gerakan yang diinisiasi oleh Kementerian LHK dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam memulihkan hutan dan lahan untuk penyelamatan sumberdaya air, produktivitas lahan, perubahan iklim dan pencegahan bencana hidrometeorologi. GNPDAS merupakan pengembangan atas agenda tahunan penanaman pohon pada kegiatan Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) dengan perspektif yang lebih luas yaitu pemulihan lahan kritis di hulu DAS.

Hal ini sejalan dengan arahan Bapak Presiden RI, bahwa penanganan wilayah kritis harus dilakukan secara komprehensif dengan prinsip keterpaduan pekerjaan penanaman, sipil teknis, dan teknik pembibitan, serta mengaktifkan semua unsur/elemen dan partisipasi masyarakat. Penanganan wilayah kritis harus menghasilkan perubahan, membangun kesempatan kerja dan mengatasi kemiskinan selain mengatasi permasalahan lingkungan.

Di Provinsi Banten, peringatan Gerakan Nasional Pemulihan Daerah Aliran Sungai (GNPDAS) dilaksanakan di kampus Universitas Matlaur Anwar Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang pada tanggal 28 November 2018 yang dihadiri oleh Wakil Gubernur Banten Bapak Andika Hazrumi, S.Sos.

9. GERAKAN NASIONAL PEMULIHAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (GNPDAS) PADA TAHUN 2019

Pelaksanaan acara Peringatan Gerakan Nasional Pemulihan Daerah Aliran Sungai (GNPDAS) Provinsi Banten Tahun 2019 dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2019, bertempat di Bendungan Sindangheula, Pabuaran, Kab Serang. Pelaksanaan acara Peringatan Gerakan Nasional Pemulihan Daerah Aliran Sungai (GNPDAS) Tingkat Provinsi Tahun 2019 diikuti/dihadiri oleh ± 2000 orang peserta yang berasal dari Forum Pimpinan Daerah Provinsi Banten dan Kabupaten Lebak, Pejabat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pejabat Daerah/Kepala OPD Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, Kepala UPT Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, BUMN/BUMD/BUMS, Perbankan dan Perusahaan Mitra Kehutanan, Organisasi Wanita, TNI dan Polri, Mahasiswa, Pramuka dan Pelajar, Masyarakat, Kelompok Peduli Lingkungan, LSM lingkungan dan bidang lain yang terkait.

Tema peringatan Gerakan Nasional Pemulihan DAS tahun 2019 adalah “Pulihkan Lahan, Membangun Masa Depan”. Kita semua maklum bahwa lahan yang antara lain berupa sumberdaya hutan, tanah dan air merupakan modal utama bagi kesejahteraan masyarakat bagi generasi masa kini dan masa mendatang. Saat ini kita mempunyai lahan kritis 14 juta hektar yang tersebar di 17 ribu DAS di Indonesia. Lahan kritis ini harus kita pulihkan dengan meningkatkan produktivitasnya yaitu melalui kegiatan penanaman dan membangun bangunan konservasi tanah dan air seperti teras, dam penahan, gully plug, embung serta mengembangkan usaha tani konservasi seperti agroforestri.

Untuk Peringatan Gerakan Nasional Pemulihan Daerah Aliran Sungai (GNPDAS) Tahun 2020 dan Tahun 2021 di Provinsi Banten ditiadakan karena pandemi Covid 19.